

Pengembangan Profil Belajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Elemen Sejarah Kebudayaan Hindu di Yayasan Pasraman Gurukula

Putu Sri Purnama Dewi, Ida Ayu Dwidyaniti Wira

STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Universitas Triatma Mulya

Email: purnamadewiputusri@gmail.com, dwidyantiwira88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan profil belajar Pancasila dalam konteks pengajaran sejarah kebudayaan Hindu di Yayasan Pasraman Gurukula, Kabupaten Bangli, sebagai upaya untuk memperkuat kompetensi guru. Pengembangan ini didorong oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa pengajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan melibatkan guru sebagai subjek utama dalam proses pengembangan. Proses pengumpulan data melalui tahapan pengamatan, literatur, evaluasi dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil belajar Pancasila dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru terhadap integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran sejarah kebudayaan Hindu.

Keywords: Profile Belajar Pancasila, Kompetensi Guru, Sejarah Kebudayaan Hindu, Yayasan Pasraman Gurukula

ABSTRACT

This research aims to develop a learning profile of Pancasila in the context of teaching of Hindu cultural history at Pasraman Gurukula Foundation, Bangli Regency, as an effort to strengthen teacher competence. This development was driven by the need to ensure that teaching is not only informative but also shapes students' character in line with the values of Pancasila. Shaping students' character in line with the values of Pancasila. Methodology used was action research involving teachers as the main subject in the development process. Development process. The data collection process went through the stages of observation, literature evaluation and interviews with teachers. The results showed that the application of Pancasila learning profile Pancasila learning can increase teachers' awareness and understanding of the integration of Pancasila values in teaching the history of Hindu culture. Pancasila values in teaching Hindu cultural history

Keywords: Pancasila Learning Profile, Teacher Competence, History of Hindu Culture, Yayasan, Pasraman Gurukula Foundation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa, terutama melalui pengajaran nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, pengembangan profil Belajar Pancasila menjadi krusial untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai dasar bangsa, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen penting dalam pengembangan ini adalah sejarah kebudayaan Hindu, yang memberikan wawasan tentang warisan budaya dan spiritualitas yang telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Nusantara.

Pengembangan profil Belajar Pancasila untuk meningkatkan kompetensi guru di elemen sejarah kebudayaan Hindu ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengajaran nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada spiritualitas dan kearifan lokal. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam

menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Hindu.

Yayasan Pasraman Gurukula sebagai lembaga pendidikan berbasis Hindu dengan mengenyam konsep *pasraman*, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran sejarah kebudayaan Hindu. Pendidikan berbasis Hindu di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli terdapat empat satuan pendidikan yang terdiri dari TK, SD, SMP dan SMA. Untuk mencapai hal ini, kompetensi guru menjadi faktor kunci. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kebudayaan Hindu kepada siswa.

Pendidikan *pasraman* Gurukula Kabupaten Bangli memiliki kurikulum yang diterapkan sebagai proses belajar yang disebut dengan kurikulum *vidyalaya*. Sistem belajar di *pasraman* tersebut tidaklah seperti sekolah formal karena lebih menekankan pada aktivitas bersama dan melakoni atau melakukan kegiatan secara langsung. Tidak hanya mendapatkan teori tetapi praktik lebih sering mereka dapatkan.

Melihat kondisi ideal saat ini di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli masih memerlukan pengembangan terkait Sejarah Kebudayaan Hindu. Melalui pengembangan kompetensi guru dapat mewujudkan pendidikan yang ideal melalui proses belajar dan mengajar. Memberikan pemahaman untuk anak-anak memang sulit sehingga memerlukan penjelasan dan strategi mengajar yang baik agar materi yang disampaikan dipahami oleh anak didik.

II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di Yayasan Pasraman Gurukula dalam mengintegrasikan nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Hindu. Melalui kegiatan ini, guru-guru diberikan pelatihan dan pendampingan untuk memahami konsep *Profil Pelajar Pancasila* dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran sejarah yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan program melibatkan beberapa tahap utama. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Hindu. Berdasarkan hasil survei, materi pelatihan dirancang untuk mencakup pengenalan *Profil Pelajar Pancasila*, prinsip-prinsip pendidikan berbasis nilai kebangsaan, dan teknik pengajaran kreatif yang sesuai dengan konteks lokal.

Tahap pelaksanaan melibatkan sesi pelatihan dan workshop, di mana para guru diajak untuk memahami nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* (seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan, bergotong royong, dan bernalar kritis) serta menyusun perangkat pembelajaran berbasis nilai-nilai tersebut. Guru juga melakukan simulasi pengajaran untuk mengaplikasikan metode baru dalam kelas mereka. Program ini diakhiri dengan sesi monitoring dan evaluasi untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Evaluasi ini mencakup observasi langsung dan diskusi reflektif untuk menilai keberhasilan penerapan materi dalam kelas. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Hindu secara kreatif dan kontekstual, serta pembentukan siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai sejarah dan agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi langkah strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan kebangsaan dalam sistem pendidikan Pasraman.

III. PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi topik hangat yang selalu diperbicangkan di berbagai kalangan. Landasan dasar pemikiran filosofis menjadi salah satu penguatan kompetensi guru. Landasan tersebut menjadi salah satu pengembangan belajar profile pancasila untuk peserta didik.

3.1 Profile Belajar Pancasila

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang jarang diketahui banyak orang bahkan kata belajar memiliki makna konotasi yang berbeda di setiap orang. Untuk lebih memahami makna belajar penting untuk kita mengetahui ide atau pemikiran dari para ahli terdahulu.

Menurut R.Cagne (1989) mengatakan bahwa belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Yang beranggapan bahwa belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dipisahkan. (Susanto, 2012).

Menurut Hamalik (2003) menjabarkan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Pengertian tersebut memberikan pandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. (Susanto, 2012).

Dari penjelasan para ahli, dapat kita konklusikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia dalam keadaan sadar dan dengan niat untuk mencapai suatu pemahaman, pengertian dan pengetahuan melalui berbagai sumber.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memperkenalkan profile belajar pancasila sebagai konsep untuk membangun karakteristik ideal di masing-masing peserta didik. Rancangan tersebut dikembangkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai moril Pancasila dari generasi ke generasi. Tujuan yang dicapai ialah generasi muda memiliki karakter dan pribadi yang sesuai dengan ideologi Pancasila.

Pasraman Gurukula Bangli menerapkan profile belajar Pancasila yang meliputi:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Di Gurukula, nilai-nilai spiritualitas dan moralitas sangat dijunjung tinggi. Pendidikan berfokus pada pembentukan karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa diajak untuk merenungkan dan menghayati ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran etika, maupun ritual-ritual tradisional yang mengajarkan kebaikan dan moralitas.

- b. Berkebinekaan Global

Dalam komunitas *Pasraman* Gurukula, keberagaman dihargai sebagai kekayaan yang perlu dijaga. Siswa dididik untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan agama. Melalui interaksi dengan komunitas yang beragam, siswa belajar untuk bersikap toleran, saling menghargai, dan bekerja sama dalam suasana kebinekaan. di Gurukula juga menekankan pentingnya memahami isu-isu global dan berpikir secara terbuka terhadap perubahan dunia.

- c. Bergotong Royong

Gotong royong adalah nilai inti dalam sistem pendidikan Si Gurukula. Siswa diajarkan pentingnya kerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan belajar Si Gurukula, kegiatan sehari-hari seperti membersihkan lingkungan, bekerja di ladang, atau proyek kelompok dilakukan bersama-sama untuk membangun semangat kebersamaan dan solidaritas.

- d. Mandiri

Di Gurukula mendorong kemandirian peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab sejak dini. Siswa didorong untuk mengambil keputusan, mengelola waktu, dan mengatasi masalah secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.

e. Bernalar Kritis

Pendidikan di Gurukula menekankan pentingnya berpikir kritis. Siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan membuat penilaian berdasarkan fakta. Kelas-kelas diskusi dan debat menjadi bagian penting dari kurikulum, di mana siswa belajar untuk melihat suatu masalah dari berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan argumentasi yang baik.

f. Kreatif

Kreativitas adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan di Gurukula. Siswa didorong untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, musik, tari, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi inovatif dalam berbagai situasi. Lingkungan belajar yang suportif memungkinkan siswa untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.

Untuk mendukung pengembangan profil belajar Pancasila dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Hindu, beberapa strategi yang dapat diterapkan di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli meliputi:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pelatihan rutin kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengajarkannya melalui sejarah kebudayaan Hindu.
- b. Pengembangan Kurikulum yang Terintegrasi: Merancang kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan elemen-elemen ajaran Hindu, sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan kohesif.
- c. Pembuatan Bahan Ajar yang Relevan: Mengembangkan bahan ajar yang relevan dan menarik, yang menggabungkan elemen visual, naratif, dan interaktif untuk memudahkan pemahaman siswa.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, *Pasraman* Gurukula berusaha menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif. Guru-guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajar mata pelajaran akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Melalui pendekatan ini, Si Gurukula berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkarakter kuat dan siap berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila di Si Gurukula menjadi fondasi bagi pembentukan individu yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai yang kokoh.

3.2 Kurikulum Vidyalaya

Kurikulum Vidyalaya di Gurukula adalah pendekatan pendidikan yang unik dan holistik, dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, spiritualitas yang mendalam, dan keterampilan praktis untuk kehidupan. Gurukula, yang secara tradisional merujuk pada model pendidikan kuno di India, mengintegrasikan filosofi pendidikan tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai Kurikulum Vidyalaya di Gurukula:

- a. Filosofi Dasar Kurikulum Vidyalaya

Kurikulum Vidyala berakar pada prinsip-prinsip pendidikan kuno yang menekankan pada keseimbangan antara pembelajaran spiritual, moral, dan intelektual. Di Gurukula, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi diri. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia seutuhnya (whole person) yang memiliki integritas, kebijaksanaan, dan keterampilan praktis untuk menghadapi kehidupan.

b. Struktur Kurikulum Vidyala

Kurikulum Vidyala di Gurukula biasanya dibagi menjadi beberapa komponen utama yang mencerminkan keseimbangan antara pendidikan akademis, spiritual, dan praktis:

c. Pendidikan Akademis (Vidyā) Komponen ini mencakup pelajaran-pelajaran inti seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan sastra. Kurikulum disusun agar siswa mendapatkan pengetahuan yang luas dan mendalam di berbagai bidang, dengan pendekatan yang interdisipliner. Proses pembelajaran mengutamakan pemahaman konsep dan aplikasi praktis, bukan sekadar hafalan.

d. Pendidikan Spiritual dan Moral (Ātmavidyā) Aspek spiritualitas sangat penting dalam Kurikulum Vidyala. Siswa diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang berdasarkan ajaran-ajaran dari berbagai tradisi dan agama, dengan fokus pada pengembangan karakter yang luhur. Kegiatan sehari-hari seperti meditasi, yoga, dan refleksi diri merupakan bagian integral dari pendidikan spiritual di Gurukula.

e. Keterampilan Hidup dan Praktek Kemandirian (Karma Yoga) Pendidikan di Gurukula juga menekankan pentingnya keterampilan praktis. Siswa dilatih dalam berbagai keterampilan hidup seperti berkebun, memasak, kerajinan tangan, dan keterampilan teknis lainnya. Melalui praktik ini, siswa belajar nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kerja keras. Kegiatan ini juga mengajarkan mereka untuk menghargai kerja manual dan hidup selaras dengan alam.

f. Metode Pengajaran

Metode pengajaran di Gurukula berbeda dari sistem pendidikan konvensional. Guru berperan sebagai mentor dan pembimbing yang dekat dengan siswa. Pengajaran bersifat personal, dengan perhatian khusus pada perkembangan individu masing-masing siswa. Beberapa metode yang diterapkan meliputi:

g. Belajar melalui Pengalaman (Experiential Learning) Pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Mereka diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan kegiatan praktis. Hal ini membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif.

h. Diskusi dan Dialog (Satsang) Diskusi kelompok dan dialog antara guru dan siswa menjadi metode utama dalam menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai materi pembelajaran. Melalui diskusi, siswa belajar untuk berpikir kritis, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengemukakan pendapat mereka sendiri dengan cara yang bijak.

i. Penekanan pada Pembelajaran Seumur Hidup (Lifelong Learning) Di Gurukula, pembelajaran dilihat sebagai proses seumur hidup. Siswa didorong untuk selalu ingin tahu, mencari pengetahuan baru, dan terus-menerus berkembang, bahkan setelah mereka meninggalkan lingkungan Gurukula.

j. Evaluasi dan Penilaian

Penilaian di Gurukula tidak hanya didasarkan pada hasil ujian atau nilai akademis semata, tetapi juga pada perkembangan karakter, moral, dan spiritual siswa. Evaluasi bersifat holistik dan mencakup aspek-aspek seperti partisipasi aktif, sikap terhadap belajar, interaksi sosial, dan pertumbuhan pribadi. Penilaian dilakukan

secara terus-menerus oleh guru melalui observasi dan umpan balik langsung kepada siswa.

k. Lingkungan Belajar di Gurukula

Lingkungan di Gurukula dirancang untuk mendukung pembelajaran yang holistik. Biasanya, Gurukula terletak di daerah yang tenang dan alami, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan refleksi diri. Hubungan antara guru dan siswa bersifat dekat dan informal, menciptakan rasa kekeluargaan dan saling percaya.

Tujuan Akhir Kurikulum Vidyala di Gurukula adalah untuk membentuk individu yang seimbang, yang memiliki pengetahuan luas, karakter yang kuat, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Peserta didik diharapkan menjadi pemimpin yang bijak, warga negara yang bertanggung jawab, dan individu yang mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan harmonis.

3.3 Pendidikan Sejarah Kebudayaan Hindu di *Pasraman Gurukula Bangli*

Gurukula adalah sistem pendidikan kuno dalam tradisi Hindu di India, di mana siswa tinggal bersama guru mereka dalam lingkungan yang sama untuk belajar tidak hanya mata pelajaran akademik tetapi juga nilai-nilai hidup dan disiplin spiritual. Elemen-elemen sejarah kebudayaan Hindu di Gurukula mencerminkan nilai-nilai inti dari budaya Hindu, yang meliputi ajaran spiritual, etika, dan kehidupan yang seimbang. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang elemen-elemen tersebut:

a. Sistem Pendidikan Veda

Gurukula adalah sistem pendidikan yang berakar pada Veda, kitab suci Hindu. Pendidikan di Gurukula berfokus pada ajaran Veda, termasuk Rigveda, Samaveda, Yajurveda, dan Atharvaveda. Pengetahuan Veda mencakup filsafat, ritual, mantra, dan prinsip moral yang dianggap sebagai fondasi spiritual dan intelektual dalam kebudayaan Hindu.

b. Asrama dan Kehidupan di Gurukula

Siswa tinggal di asrama atau tempat tinggal yang sama dengan guru mereka (disebut Guru), yang mencerminkan konsep Gurukulavasam (tinggal di rumah guru). Kehidupan di Gurukula sederhana, dengan fokus pada kedisiplinan, kerja keras, dan pengabdian kepada guru. Hal ini mengajarkan nilai-nilai seperti pengendalian diri, kesederhanaan, dan pengabdian.

c. Guru-Shishya Parampara (Tradisi Guru-Murid)

Sistem Gurukula menekankan pentingnya hubungan antara guru (guru) dan murid (shishya). Guru dianggap sebagai perantara antara siswa dan pengetahuan ilahi. Tradisi ini menekankan penghormatan dan ketaatan penuh terhadap guru, yang bertanggung jawab untuk mentransmisikan pengetahuan dan kebijaksanaan kepada murid mereka.

d. Pendidikan Menyeluruh

Pendidikan di Gurukula mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran teks-teks suci, filsafat, logika, hingga seni bela diri, musik, dan seni. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pengembangan fisik, emosional, dan spiritual siswa.

e. Sistem Varna-Ashrama

Gurukula mencerminkan struktur sosial Hindu yang dikenal sebagai varna-ashrama dharma, di mana pendidikan disesuaikan dengan varna (kelas sosial) dan ashrama (tahap kehidupan). Siswa dari kasta Brahmana biasanya mempelajari kitab suci dan filsafat, sementara siswa dari kasta lain mungkin fokus pada keterampilan lain yang sesuai dengan peran sosial mereka.

f. Disiplin Spiritual dan Ritual Harian

Kehidupan di Gurukula diwarnai dengan praktik spiritual seperti meditasi, yoga, dan ritual harian. Siswa diajarkan mantra dan ritual Veda yang dilakukan setiap hari untuk mengembangkan disiplin spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Hal ini mencerminkan pentingnya aspek spiritual dalam pendidikan Hindu.

g. Pentingnya Bahasa Sanskerta

Pendidikan di Gurukula diberikan dalam bahasa Sanskerta, yang dianggap sebagai bahasa suci dan ilmiah dalam tradisi Hindu. Penguasaan Sanskerta penting untuk memahami teks-teks Veda dan literatur klasik Hindu lainnya.

h. Moral dan Etika

Nilai-nilai moral dan etika seperti satya (kejujuran), dharma (kebenaran), ahimsa (tanpa kekerasan), dan karuna (belas kasih) diajarkan dan dipraktikkan di Gurukula. Pendidikan moral ini dianggap esensial untuk membentuk karakter siswa yang mulia dan bermoral.

i. Swasthya (Kesehatan dan Kesejahteraan)

Di Gurukula, kesehatan fisik dan kesejahteraan juga dianggap penting. Latihan fisik seperti yoga dan olahraga merupakan bagian dari kurikulum. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga sehat secara fisik.

j. Pendidikan Berbasis Lingkungan

Lokasi Gurukula biasanya terletak di tempat-tempat yang tenang dan dekat dengan alam, seperti hutan atau pinggiran kota. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam harmoni dengan alam, mengembangkan rasa penghargaan terhadap lingkungan, dan hidup secara ekologis.

Maka dari itu, kurikulum *vidyalaya* menjadi salah satu kurikulum yang diterapkan di *Pasraman* Gurukula Bangli dengan tujuan menjaga sejarah kebudayaan Hindu melalui program belajar yang bersifat lokal.

3.4 Pengembangan Kompetensi Guru di *Pasrama* Gurukula

Pasraman Gurukula Bangli adalah salah satu lembaga pendidikan Hindu di Bali yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama dan kebudayaan Hindu. Sebagai sebuah *pasraman*, Gurukula Bangli tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum, tetapi juga mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan agama dan budaya Hindu, seperti bahasa Sansekerta, Weda, dan etika Hindu.

Pengembangan kompetensi guru di *pasraman* sangat penting karena guru memegang peran kunci dalam proses pendidikan. Kompetensi yang tinggi dari guru akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Dalam konteks *pasraman*, kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan budaya yang diajarkan.

Pengembangan kompetensi guru di *Pasraman* Gurukula Bangli meliputi beberapa komponen utama, antara lain:

- a. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di *Pasraman* Gurukula, ini juga mencakup kemampuan dalam mengajarkan ajaran agama Hindu secara efektif.
- b. Kompetensi Profesional: Pemahaman mendalam guru tentang materi ajar, baik dalam mata pelajaran umum maupun ajaran agama Hindu, seperti Weda, Itihasa, dan Purana.
- c. Kompetensi Kepribadian: Kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai dan ajaran agama Hindu, yang menjadi teladan bagi siswa.

- d. Kompetensi Sosial: Kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Untuk mengembangkan kompetensi guru, Pasraman Gurukula Bangli menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- a. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan rutin untuk guru, baik dalam bidang pedagogik maupun konten ajaran agama Hindu. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pasraman atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya.
- b. Studi Lanjutan: Mendorong guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang studi agama Hindu atau pendidikan.
- c. Pendampingan dan Supervisi: Melakukan pendampingan secara berkala dan supervisi oleh guru senior atau kepala pasraman untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.
- d. Evaluasi Kinerja Guru: Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara rutin untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru di Pasraman Gurukula Bangli meliputi:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Baik sumber daya finansial maupun sumber daya manusia yang dapat memberikan pelatihan yang memadai.
- b. Keterbatasan Waktu: Jadwal mengajar yang padat seringkali membuat guru kesulitan untuk mengikuti pelatihan tambahan atau melanjutkan studi.
- c. Motivasi Guru: Memastikan semua guru memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengembangkan diri adalah tantangan tersendiri.

Dengan pengembangan kompetensi guru yang baik, Pasraman Gurukula Bangli diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Hindu. Hal ini akan berdampak positif pada pelestarian budaya dan agama Hindu di Bali dan Indonesia pada umumnya. Pengembangan kompetensi guru di Pasraman Gurukula Bangli merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Hindu. Dengan strategi yang tepat dan komitmen dari semua pihak terkait, pengembangan ini akan membawa dampak positif bagi pendidikan dan pelestarian budaya Hindu di Bali.

IV. SIMPULAN

Pengembangan profil belajar Pancasila adalah sebuah upaya untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada siswa, melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini sangat relevan di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli, di mana ajaran dan nilai-nilai Hindu menjadi bagian integral dari kurikulum. Elemen sejarah kebudayaan Hindu, yang mencakup sejarah, filosofi, seni, dan budaya, memberikan landasan penting untuk pengembangan karakter dan pemahaman siswa tentang identitas nasional dan nilai-nilai universal.

Yayasan Pasraman Gurukula Bangli, sebagai institusi pendidikan yang berbasis ajaran Hindu, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, profil belajar Pancasila menjadi sangat penting karena pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Hindu dapat memperkuat identitas siswa sebagai warga negara Indonesia yang memahami dan menghargai keberagaman serta memiliki integritas nasional yang kuat.

Dalam proses pembelajaran Guru memainkan peran kunci dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran. Oleh karena itu, mengingatkan kompetensi guru

dalam mengajar elemen sejarah kebudayaan Hindu menjadi sangat penting, dengan fokus pada mengingatkan anak didik terkait nilai-nilai pancasila, agama, budaya dan moril. Serta strategi yang tepat dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan bahan ajar akan menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto Ahmad. 2012. *BUKU TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Penerbit: PRENADA MEDIA GRUP. Hal. 1-14
- Dwiningrum, Astuti. 2013. *BUKU METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Penerbit: UNY.Press. Hal: 1-8.
- Nurdin, Syafruddin & Andriantoni. 2016. *BUKU KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Hal: 19-38
- Sutriyanti, Ni Komang. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. *Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Hindu Di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli Provinsi Bali*.